

REDUPLIKASI MORFOLOGIS PADA TULISAN ILMIAH MAHASISWA PESERTA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SURAKARTA

Tiurma Putri, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: putritiurma3@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan afiksasi pada tulisan ilmiah mahasiswa peserta pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan study kasus tunggal. Data dalam penelitian ini berupa dokumen hasil tulisan mahasiswa BIPA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam tulisan ilmiah mahasiswa peserta pembelajaran BIPA di IAIN Surakarta terdapat proses reduplikasi morfologis berupa: (1) pengulangan akar berupa pengulangan utuh, (2) pengulangan dasar berafiks berupa prefiks ter-, ber-, mem-, kemudian berupa pengulangan dasar bersufiks -an, dan pengulangan dasar berafiks meliputi akar berkonfiks ke- -an, (3) reduplikasi kompositum yang berupa dua jenis temuan, berupa reduplikasi kompositum yang kedua unsurnya sederajat, dan reduplikasi kompositum yang kedua unsurnya tidak sederajat.

Kata kunci: reduplikasi, morfologi, tulisan ilmiah, BIPA

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia semakin giat dipelajari oleh Warga Negara Asing (WNA) untuk keperluan tertentu. Di antaranya untuk keperluan akademik, profesi, dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk keperluan akademik, dapat dilihat dari maraknya mahasiswa asing yang belajar bahasa Indonesia. Mereka mempelajari bahasa Indonesia terlebih dahulu sebelum menempuh pendidikan formal pada universitas yang diinginkannya. Dengan demikian pelatihan bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing saat ini wajib dilakukan karena dijadikan sebagai bahasa bahasa pengantar.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta merupakan salah satu institut yang memberikan kelas Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). IAIN menyediakan program BIPA untuk mahasiswa asing yang menempuh pendidikan di sana. Salah satu program yang diberikan berupa pelatihan penulisan ilmiah.

Mukti dkk (2017: 913) menjelaskan bahwa tujuan pengajaran BIPA secara jelas mengacu pada Undang-Undang Nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan yang telah disusun oleh pemerintah Republik Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan yang saling mempengaruhi, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pembelajaran BIPA, keterampilan kompleks yang harus dikuasai dalam pembelajaran BIPA yaitu menulis. Dalam kegiatan menulis, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah tata bentuk kata, dalam ilmu linguistik bentuk kata dikaji secara mendalam pada kajian morfologi. Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti "ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata" (Chaer, 2015: 3).

Reduplikasi morfologis merupakan salah satu bagian dari tata bentuk kata yang harus dikuasai oleh pembelajar BIPA supaya dapat menghasilkan tulisan ilmiah yang benar. Reduplikasi

morfologis akan membahas tentang bagaimana pengulangan akar, pengulangan dasar berafiks, dan reduplikasi kompositium.

KAJIAN TEORI

Chaer (2015: 178) menjelaskan bahwa dalam bahasa Indonesia reduplikasi merupakan mekanisme yang penting dalam pembentukan kata. Selanjutnya Muslich (2014: 48) menjelaskan proses pengulangan (reduplikasi) merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramlan yang menyatakan bahwa (2009: 63) proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar.

Reduplikasi morfologis dapat terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar, berupa bentuk berafiks dan berupa bentuk komposisi. Bentuk dasar yang berupa akar memiliki tiga macam proses pengulangan, yaitu pengulangan utuh, pengulangan sebagian, dan pengulangan dengan perubahan bunyi. Selanjutnya pengulangan dasar berafiks ada tiga macam, pertama sebuah akar diberi afiks dulu baru kemudian diulang atau direduklifikasi, kedua sebuah akar direduklifikasi dulu baru kemudian diberi afiks, ketiga sebuah akar diberi afiks dan diulang secara bersamaan (Chaer, 2015: 181).

Penguasaan reduplikasi dalam proses menulis memberikan manfaat yang baik bagi penulis, seperti yang diungkapkan oleh Dalman (2014: 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Kusmayadi menjelaskan bahwa (2011: 5) kegiatan menulis adalah kegiatan aktif dan produktif. Sebab, dengan menulis si penulis harus aktif kreatif menyusun pikirannya dengan teratur sehingga tulisannya dipahami orang lain. Menulis juga merupakan kegiatan berbahasa yang cukup kompleks karena pada saat menulis terlibat berbagai unsur yang harus diterapkan sekaligus. Menulis dikatakan produktif karena penulis menghasilkan sesuatu, yaitu buah pikiran yang telah dikarangnya, diorganisasi dengan system logis sehingga menjadi karya tulis yang dapat diterima pembaca.

Karya tulis memberikan pengetahuan baru bagi pembacanya, hal ini diungkapkan oleh Dalman (2013: 5) bahwa karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti. Tujuannya untuk memberitahukan sesuatu hal secara logis dan sistematis kepada para pembaca.

Pembelajaran BIPA memberikan bekal kepada para mahasiswa asing untuk memahami bagaimana menghasilkan tulisan yang baik. Salah satu bagian pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing yang biasa dikenal dengan BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. BIPA merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang subjeknya adalah pembelajar asing. BIPA dipandang lebih pada faktor pembelajarannya.

Orang-orang yang menjadi subjek pembelajar BIPA adalah orang asing, bukan penutur bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa asing bagi pembelajar, entah sebagai bahasa kedua, bahasa ketiga, keempat, atau lainnya. Pembelajaran BIPA menjadikan orang asing (pembelajar) dapat menguasai bahasa Indonesia atau mampu berbahasa Indonesia. (Kusmiatun, 2016: 1).

Ada upaya membelajarkan bahasa Indonesia secara terencana, terarah, dan sengaja. Dalam konteks pembelajaran BIPA, bahasa Indonesia dibelajarkan pada orang asing yang sudah memiliki bahasa pertama. (Kusmiatun, 2016: 19). "A second language is one being acquired in an environment in which the language is spoken natively." Bahasa kedua adalah satu bentuk

yang diperoleh dalam lingkungan di mana bahasa itu digunakan secara asli (Larsen, Freeman, & Long, 2014: 43).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama empat bulan yaitu dari bulan Februari-Mei 2019. Subjek penelitian yaitu mahasiswa penutur bahasa asing dari berbagai angkatan dan program studi.

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus tunggal. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan cara mengkaji dokumen berupa tulisan ilmiah mahasiswa peserta pelatihan penulisan ilmiah. Selanjutnya data divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi data, melalui analisis interaktif yang terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan mendeskripsikan kemampuan penggunaan reduplikasi morfologis pada tulisan ilmiah mahasiswa peserta pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di IAIN Surakarta. Berikut ini adalah bentuk-bentuk penggunaan reduplikasi morfologis yang ditemukan berdasarkan hasil analisis:

Pengulangan akar

Berikut ini merupakan contoh temuan pada pengulangan utuh:

Bahan-bahan alami yang bias digunakan untuk perawatan wajah sebenarnya sangat bervariasi.

Sekarang mulai banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang mengajarkan pendidikan karakter...

... semua perilaku yang merujuk kepada pengembangan sifat-sifat dalam diri...

Pengulangan utuh artinya bentuk dasar diulang tanpa melakukan perubahan bentuk fisik dari akar itu (Chaer, 2015: 181), dan contoh temuan di atas merupakan contoh pengulangan utuh pada jenis pengulangan akar. Contoh tersebut sudah sesuai dengan apa yang dimaksud dengan pengulangan utuh, karena yang diulang adalah keseluruhan dari bentuk akar yang ada.

Pengulangan dasar berafiks

Berikut ini merupakan contoh temuan pada sebuah akar yang diberi afiks terlebih dahulu baru kemudian diulang atau direduklifikasi:

Pekerjaan yang terbagi-bagi kepada banyak orang...

... tidak menyita waktu berjam-jam...

... bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari...

Cara membagi-bagi pekerjaan yang...

Pengulangan dasar berafiks memiliki tiga macam proses afiksasi dan reduplikasi, contoh di atas menunjukkan adanya proses dari sebuah akar diberi afiks dulu baru kemudian diulang atau direduklifikasi, seperti: terbagi-bagi, berjam-jam, dan membagi-bagi. Ketiga contoh tersebut menunjukkan adanya proses pada akar yang diimbuhkan prefiks ter-, ber-, dan mem-.

Berikut ini merupakan contoh temuan bersufiks -an yang mengulang akarnya saja yang sekaligus disertai dengan pengulangannya:

... perbanyaklah makan sayur-sayuran dan buah-buahan.
 ...menghindari obat-obatan dan alkohol...
 ... dari ekstrak tumbuh-tumbuhan dan bahan alami...

Pengulangan dasar berafiks juga meliputi akar bersufiks –an, ada dua cara mereduplikasinya, pertama dengan mengulang secara utuh bentuk bersufiks –an itu, dan kedua mengulang akarnya saja yang sekaligus disertai dengan pengulangannya (Chaer, 2015: 187). Contoh temuan di atas berupa: buah-buahan, obat-obatan, tumbuh-tumbuhan, merupakan contoh dari yang kedua yaitu mengulang akarnya saja yang sekaligus disertai dengan pengulangannya.

Berikut ini merupakan contoh temuan akar berkonfiks ke- -an direduplikasikan hanya akarnya saja, sedangkan konfiks ke- -an melingkupi bentuk pengulangan itu:

... merupakan kehati-hatian saja agar jangan sampai...

Selanjutnya pengulangan dasar berafiks juga meliputi akar berkonfiks ke- -an, pada contoh temuan tersebut yaitu kehati-hatian, bentuk yang direduplikasi hanya akarnya saja, sedangkan konfiks ke- -an melingkupi bentuk pengulangan itu.

Reduplikasi kompositum

Berikut ini merupakan contoh temuan reduplikasi kompositum yang kedua unsurnya sederajat:

... tetapi juga asupan untuk rohani berupa moralitas untuk menentukan sikap baik buruk atau benar salah.

Selanjutnya berikut ini merupakan contoh temuan reduplikasi kompositum yang kedua unsurnya tidak sederajat:

... pekerjaan manajemen itu relatif terus terang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada tulisan ilmiah mahasiswa peserta pembelajaran BIPA di IAIN Surakarta terdapat proses reduplikasi morfologis, yaitu: (1) pengulangan akar berupa pengulangan utuh, (2) pengulangan dasar berafiks berupa prefiks ter-, ber-, mem-, kemudian berupa pengulangan dasar bersufiks –an, dan pengulangan dasar berafiks meliputi akar berkonfiks ke- -an, (3) reduplikasi kompositum yang berupa dua jenis temuan, berupa reduplikasi kompositum yang kedua unsurnya sederajat, dan reduplikasi kompositum yang kedua unsurnya tidak sederajat.

REFERENSI

- Chaer, A. 2015. MORFOLOGI BAHASA INDONESIA (Pendekatan Proses). Jakarta: PT Rineka Cipta.
 Dalman. 2013. Menulis Karya Ilmiah. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
 Dalman. 2014. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
 Kusmayadi, I. 2011. Guru juga Bisa (Me) Nulis. Bandung: TINTA EMAS Publishing.
 Kusmiatun, A. 2016. MENGENAL BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) DAN PEMBELAJARANNYA. Yogyakarta: K-Media.
 Larsen, D., Freeman, J., Long, M. H. 2014. An Introduction to Second Language Acquisition Research. New York: Routledge.
 Mukti, I. W. Andayani. Nugraheni. 2017. Pengajaran BIPA dan Tes UKBI dalam Upaya Menjaga Eksistensi Bahasa Indonesia di Era Masyarakat Ekonomi Asean. ELIC2017 The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center of International Language Development of Unissula.
 Ramlan. 2009. Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta: CV. Karyono.